

MENERAPKAN METODE *ESTAFET WRITING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PANTUN DI SMP

Wita Widianti, Taufik Hidayat

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Galuh

Email: witawidianti19@gmail.com, taufik@unigal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode estafet writing dalam pembelajaran menulis pantun. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, teknik pembelajaran, dan teknik tes. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran dalam penelitian ini digunakan desain pra-uji-pasca uji kelompok (*pretest-posttest control group design*). Melalui perbandingan hasil pretest dan pascates diketahui perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks pantun. Setelah data-data diolah, dianalisis, dan dideskripsikan dapat diperoleh gambaran sebagai berikut. (a) Langkah-langkah pembelajaran menulis teks pantun dengan menerapkan metode *estafet writing* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal: (1) guru mengucapkan salam kemudian siswa merespon salam (untuk mengawali kegiatan pembelajaran); (2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa; (3) guru melaksanakan apersepsi kepada siswa dengan melakukan tanya jawab; (4) guru memberikan pretest kepada siswa, kegiatan inti : (1) mengamati; (2) menanya; (3) menalar; (4) mengasosiasi; (5) mengomunikasikan, kegiatan akhir : (1) guru memberikan pascates kepada siswa; (2) guru dan siswa membuat simpulan mengenai pembelajaran; (3) guru dan siswa mengakhiri pembelajaran. (b) Terdapat perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks pantun dengan menggunakan metode *estafet writing*. hal ini dapat terlihat dari perbandingan hasil pretest dan pascates yang menunjukkan hasil pascates lebih baik dari pada hasil pretest.

Kata kunci: pembelajaran, pantun, *estafet writing*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Dengan bahasa manusia dapat menciptakan sebuah keharmonisan dan keselarasan dalam menjalin hubungan komunikasi. Sehingga dalam kenyataan bahasa menjadi aspek penting dalam melakukan sosialisasi atau berinteraksi sosial. Bahasa juga digunakan oleh manusia sebagai wadah dalam menyampaikan pesan, pikiran, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan lain-lain kepada orang lain.

Terdapat empat keterampilan dalam berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan

membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling melengkapi. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa paling dasar yakni seseorang harus mampu menangkap dan memahami pesan yang didengar oleh seorang pembicara. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang menuntut mampu mengungkapkan ide serta gagasan yang ada di pikirannya secara lisan. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang menuntut seseorang untuk mengetahui dan memahami isi dari sebuah tulisan, dan yang terakhir adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keeterampilan yang

paling tinggi yaitu kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide serta gagasan ke dalam bentuk tulisan supaya dapat dipahami oleh pembaca.

Dalam pembelajaran menulis pantun diperlukan suatu inovasi yang mampu mengubah kemampuan hasil belajar siswa. Pada tingkat SMP menulis pantun terdapat pada KD 4.10 yang berbunyi mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, dan penggunaan bahasa. Berdasarkan KD tersebut siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan gagasan, perasaan dan pesan ke dalam bentuk teks pantun secara utuh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ternyata siswa kelas VII A belum mampu mengungkapkan gagasan, perasaan, serta pesan mereka secara utuh ke dalam bentuk teks pantun. Hal ini diketahui dari hasil belajar siswa yang hanya mendapatkan nilai 65. Nilai tersebut masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang seharusnya 71.

Faktor utama yang menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pesan adalah kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru. Dalam pembelajaran sebelumnya guru masih menggunakan metode ceramah yang didalamnya hanya menerangkan materi, mencatat, kemudian siswa diberi tugas. Hal tersebut membuat siswa kurang mendapatkan pengalaman praktik secara langsung. Selain itu, siswa juga cenderung lebih pasif dan bosan di dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah siswa dalam pembelajaran menulis pantun adalah metode estafet writing. Metode estafet writing berpusat pada siswa dan membuat

pembelajaran menulis pun menjadi menyenangkan.

Alasan dipilihnya metode Estafet Writing karena merupakan suatu metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi dengan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang disajikan secara nyata sehingga, secara mudah siswa diharapkan mampu menuangkan imajinasinya secara berkelompok terutama menulis pantun. Hal ini juga didasarkan pada pendapat Septya Nugrahanto (dalam Cahyono 2011:51) Menurut Cahyono (2011:51) penerapan metode menulis berantai akan lebih efektif untuk pembelajaran menulis sastra karena siswa akan lebih termotivasi dengan belajar secara kelompok dibanding belajar secara individu.

TINJAUAN TEORI

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya, artinya proses-proses psikologis tidak terlalu banyak tersentuh. Pembelajaran yang dikatakan sebagai proses perubahan tingkah laku peserta, melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Pantun merupakan satu di antara sekian banyak genre kesusastraan yang lahir dan berkembang di nusantara. Pada mulanya, istilah pantun ini berasal dari bahasa Minangkabau “patuntun” yang berarti penuntun. Namun ternyata, istilah pantun ini pun dikenal juga di kalangan masyarakat Jawa, Sunda, Batak, dan Melayu. Menurut masyarakat Jawa, pantun dikenal dengan istilah “parikan.” Dalam masyarakat Sunda dikenal dengan sebutan “paparikan”. Sementara masyarakat Batak mengenal pantun dengan istilah “umpasa” (dibaca uppasa). Masih tentang pantun, dalam bahasa Melayu, pantun dikenal dengan istilah “quatrain”.

Metode estafet writing merupakan “salah satu metode active writing atau writing by doing yang bertujuan agar peserta didik mengasosiasikan belajar sebagai sebuah

kegiatan yang menyenangkan” (Syathariah dalam Mardiansyah, 2013:41-42).

Metode pembelajaran *estafet writing* menerapkan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Peserta didik bekerja secara berkelompok diminta menentukan sebuah tema yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan.
2. Setelah peserta didik menyelesaikan penggalan karangan tersebut, mereka diminta untuk menyerahkankertas yang berisi penggalan karangan tersebut kepada guru kemudian guru membagikannya kembali secara acak.
3. Peserta didik yang menerima kertas yang berisi karangan diminta membaca dan kemudian setiap peserta didik diminta meneruskan (menyambung) karangan tersebut.
4. Setelah kegiatan tulis berantai selesai, setiap siswa diminta mengumpulkan kertas tersebut kepada guru.

Penggunaan metode pembelajaran *estafet writing* memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

1. Membuat peserta didik dan antusias dalam pembelajaran.
2. Membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan.
3. Peserta didik dapat lebih cermat dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Belajar secara kelompok dalam metode estafet writing dapat memotivasi siswa yang tidak bisa menjadi bisa, anak yang malas menjadi rajin, dan anak yang main-main dalam belajar lebih serius lagi.
5. Dalam pembelajaran menulis puisi lama khususnya pantun puisi, peserta didik dapat aktif menuangkan imajinasinya, meneruskan baris yang

telah lebih dulu ditulis teman-temannya.

Penggunaan metode pembelajaran *estafet writing* memiliki kekurangan sebagai berikut:

1. aktu yang terbatas dalam penerapan metode estafet writing dalam pembelajaran.
2. Peserta didik terburu-buru dalam penerapan metode estafet writing.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. “metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan”(Sugiyono, 2011: 107).

Pendekatan desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *pretest – posttest control group design*. Desain penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest*.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas populasi dan sampel. Kedua sumber data di atas, adalah sebagai berikut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP N 2 Majenang yang terdiri dari sembilan kelas yaitu VII A, B, C, D, E, F, G, H, I berjumlah 285 siswa.

Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sample*. Maka dari data populasi di atas, peneliti memilih sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 29 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode *estafet writing* dan peserta didik VII C sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah.

Dalam teknik pengolahan data peneliti menggunakan teknik analisis statistik,

karena desain penelitiannya eksperimen dan metode eksperimen adalah kuantitatif. Analisis data yang akan diterapkan adalah menggunakan *posttest-only Control Design*.

Pengaruh adanya perlakuan dirumuskan sebagai berikut (O2:O1). Dalam penelitian ini pengaruh treatment di analisis dengan uji beda (Uji T-Test). Data kemampuan peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen akan di bandingkan dan dicari tahu perbedaan hasilnya apakah signifikan atau tidak, dengan rumus sebagai berikut :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perolehan nilai pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai prates adalah 67 termasuk kategori cukup mampu, dan rata-rata nilai pscates 87 termasuk kategori sangat mampu. Sedangkan nilai pada kelas control diperoleh rata-rata nilai prates 55,03 termasuk kategori kurang mampu, dan rata-rata nilai pascates 70,93 termasuk kategori cukup mampu.

Hasil analisis terhadap data prates dengan pascates cukup memuaskan. Perubahan kemampuan peserta didik terlihat dari penguasaan setiap indikator, hal tersebut sebagai bukti nyata yang menunjukkan hasil belajar.

Uji Signifikasi Prates dan Pascates Kelas Eksperimen

N	X	Y	X ¹	Y ¹	X ¹²	Y ¹²	
0	1	88	65	0,8	-2	0,64	4
0	2	85	70	2,2	3	4,84	9
0	3	88	67	0,8	0	0,64	0
0	4	88	65	0,8	-2	0,64	4
0	5	90	68	2,8	1	7,84	1
0	6	85	70	2,2	3	4,84	9
0	7	88	65	0,8	-2	0,64	4
0	8	90	68	2,8	1	7,84	1
0	9	88	67	0,8	0	0,64	0
1	0	85	65	2,2	-2	4,84	2
1	1	90	68	2,8	1	7,84	1
1	2	90	68	2,8	1	7,84	1
1	3	88	65	0,8	-2	0,64	4
1	4	88	67	0,8	0	0,64	0
1	5	85	70	2,2	3	4,84	9

1	6	85	70	2,2	3	4,84	9
1	7	85	70	2,2	3	4,84	9
1	8	88	65	0,8	-2	0,64	4
1	9	85	65	2,2	-2	4,84	4
2	0	88	67	0,8	0	0,64	0
2	1	85	70	2,2	3	4,84	9
2	2	88	67	0,8	0	0,64	0
2	3	90	68	2,8	1	7,84	1
2	4	85	65	2,2	-2	4,84	4
2	5	88	65	0,8	-2	0,64	4
2	6	85	65	2,2	-2	4,84	4
2	7	85	65	2,2	-2	4,84	4
2	8	85	65	2,2	-2	4,84	4
2	9	90	68	2,8	1	7,84	1
Σ		252	194				
Rata-rata		87,2	67	0,8	48	112,16	108

Nilai $T_{\text{tabel}} 1,66$ $T_{\text{hitung}} 7,34$

Artinya ada perbedaan yang signifikan karena nilai t_{tabel} lebih kecil dari nilai t_{hitung}

Uji Signifikasi Prates dan Pascates Kelas Kontrol

N	X	Y	X ¹	Y ¹	X ¹²	Y ¹²	
0	1	70	60	0,93	4,7	0,87	22,09
0	2	80	70	9,07	-14,7	82,26	216,5
0	3	60	60	-10,93	4,7	119,46	22,09
0	4	60	50	-10,93	-5,3	119,46	28,09
0	5	70	60	0,93	4,7	0,87	22,09
0	6	70	70	0,93	-14,7	0,87	216,5
0	7	70	50	0,93	-5,3	0,87	28,09
0	8	70	50	0,93	-5,3	0,87	28,09
0	9	70	70	0,93	-14,7	0,87	216,5
1	0	70	50	0,93	5,3	0,87	28,09
1	1	80	50	9,07	-5,3	82,26	28,09
1	2	80	50	9,07	-5,3	82,26	28,09
1	3	70	50	0,93	-5,3	0,87	28,09

1	4	70	50	-	-	0,87	28,0
				0,93	5,3		9
1	5	50	50	-	-	438,0	28,0
				20,9	5,3	6	9
1	6	70	50	-	-	0,87	28,0
				0,93	5,3		9
1	7	70	50	-	-	0,87	28,0
				0,93	5,3		9
1	8	80	70	9,07	-	82,26	216,5
					14,7		
1	9	80	70	9,07	-	82,26	216,5
					14,7		
2	0	70	50	-	-	0,87	28,0
				0,93	5,3		9
2	1	70	50	-	-	0,87	28,0
				0,93	5,3		9
2	2	60	50	-	-	119,4	28,0
				10,9	5,3	6	9
2	3	80	50	9,07	-	82,26	28,0
					5,3		9
2	4	50	50	-	-	438,0	28,0
				20,9	5,3	6	9
2	5	70	50	-	-	0,87	28,0
				0,93	5,3		9
2	6	80	50	9,07	-	82,26	28,0
					5,3		9
2	7	80	60	9,07	4,7	82,26	22,0
							9
2	8	70	50	-	-	0,87	28,0
				0,93	5,3		9
2	9	80	50	9,07	-	82,26	28,0
					5,3		9
3	0	80	60	9,07	4,7	82,26	22,0
							9
Σ		2130	1650	2,1	-	2070,15	774,75
					156		
Rata-rata		70,93	55,33				

Nilai T_{tabel} 1,67 T_{hitung} 1,68

Artinya ada perbedaan yang signifikan karena nilai t_{tabel} lebih kecil dari nilai t_{hitung} . Penilaian pembelajaran menulis teks pantun dengan menerapkan metode *estafet writing* pada kelas eksperimen maupun dengan menggunakan metode ceramah langsung pada kelas kontrol, perbandingan dilakukan dalam dua kali penilaian, yaitu berupa prates dan pascates. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik sehingga dapat diketahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menulis teks pantun dan bagaimana perubahan kemampuan peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran menulis teks pantun dengan menerapkan metode *estafet*

writing pada kelas eksperimen maupun dengan menggunakan metode ceramah langsung pada kelas kontrol. Berikut disajikan rekapitulasi perubahan kemampuan siswa.

Rekapitulasi Perubahan Kemampuan Peserta Didik

Signifikasi kelas eksperimen	Nilai T_{tabel} 1,67 T_{hitung} 7,34	Signifikan
Signifikasi kelas kontrol	Nilai T_{tabel} 1,67 T_{hitung} 1,68	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan perubahan kemampuan siswa sebagai berikut ini :

1. Pada kelas eksperimen, pembelajaran menulis teks pantun dengan menerapkan metode *estafet writing*. Berdasarkan hasil uji signifikasi dari nilai prates dan pascates T_{hitung} memperoleh nilai 7,34 lebih besar dari pada T_{tabel} 1,67 dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan.
2. Pada kelas kontrol, pembelajaran menulis teks pantun dengan menggunakan metode ceramah langsung. Berdasarkan hasil uji signifikasi dari nilai prates dan pascates T_{hitung} memperoleh nilai 1,68 lebih besar dari pada T_{tabel} 1,67 dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang tidak signifikan.
3. Pada kelas eksperimen, pembelajaran menulis teks pantun dengan menerapkan metode *estafet writing*. Berdasarkan hasil prates diketahui perolehan rata-rata nilai 67. Hasil pascates diketahui rata-rata nilai 87,2. Dengan demikian terdapat perubahan kemampuan siswa yang dibuktikan dengan selisih nilai antara prates dengan pascates sebesar 20,2.
4. Pada kelas kontrol, pembelajaran menulis teks pantun dengan menerapkan metode pembelajaran langsung. Berdasarkan hasil prates diketahui perolehan rata-rata nilai 55,3. Hasil pascates diketahui rata-rata nilai 70,93. Dengan demikian terdapat perubahan kemampuan siswa yang dibuktikan dengan

selisih nilai anatara prates dengan pascates sebesar 15,63.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa menulis teks pantun dengan menerapkan metode *estafet writing* terjadi perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks pantun dengan menerapkan metode ceramah langsung.

Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan pengolahan data terhadap hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Majenang kabupaten Cilacap, ternyata metode *estafet writing* dapat memberikan perubahan terhadap kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks pantun dengan menerapkan metode *estafet writing*, perubahan yang dimaksud sebagaimana tampak pada hasil rata-rata prates di kelas eksperimen sebesar 67 dan rata-rata pascates sebesar 87,2 dengan demikian terjadi selisih sebesar 20,2. Sedangkan hasil rata-rata prates di kelas kontrol sebesar 55,3 dan rata-rata pascates sebesar 70,93 dengan demikian terjadi selisih sebesar 15,63.

Berdasarkan data perolehan nilai tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks pantun dengan menerapkan metode *estafet writing* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah langsung. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “terdapat perubahan kemampuan peserta didik dalam menulis teks pantun dengan menerapkan metode *estafet writing*”. **Dapat diterima.**

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan perubahan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks pantun dengan menerapkan metode *estafet writing*, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Langkah-langkah pembelajaran menulis teks pantun dengan menerapkan metode *estafet writing*

terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal (1) siswa dikondisikan dalam suasana belajar yang menyenangkan, *berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing* (jika mengawali kegiatan pembelajaran); (2) siswa diajak mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan. (3) siswa menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari; (4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; (5) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan; (6) Peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang. Kegiatan inti, **(Mengamati)** (1) Siswa dibentuk beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa; (2) Siswa diberikan contoh teks pantun, kemudian siswa mengamati teks pantun tersebut; **(Menanya)** (1) siswa bertanya mengenai teks pantun yang belum dipahami; (2) siswa bertanya mengenai langkah-langkah membuat pantun sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dengan metode *estafet writing*; **(Menalar)** (1) siswa berdiskusi mengenai pola penyajian pantun; (2) peserta didik memahami penggunaan diksi/kalimat pada teks pantun; **(Mencoba)** (1) siswa diminta menentukan tema bebas yang akan dikembangkan menjadi pantun. Langkah selanjutnya, siswa yang pertama mulai menuliskan bagian sampiran yang isinya bebas; (2) setelah siswa yang pertama menyelesaikan bagian sampiran yang pertama, mereka diminta untuk menyerahkan atau memindahkan buku kepada teman di sebelahnya untuk membuat bagian isi pantun sesuai tema. Setiap akhir bait siswa menuliskan namanya; (3) siswa yang menerima buku tersebut diharuskan membaca hasil pantun yang sudah dituliskan teman sebelumnya.

Kemudian, setiap siswa diminta meneruskan atau menyambung sampiran selanjutnya untuk membalasa pantun tersebut dengan cara menuliskan dibait kedua; (4) setelah siswa kedua melanjutkan isi dari pantun teman sebelahnya, buku diputar kepada teman berikutnya searah jarum jam sampai batas waktu yang ditentukan oleh guru. Setiap siswa wajib membaca pantun dari awal yang akan dilanjutkannya tersebut, begitu seterusnya. Kegiatan akhir (1) siswa bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran *dengan* penuh tanggung jawab; (2) peserta didik bersama guru memaparkan hasil kegiatan pembelajaran; (3) peserta didik mendapatkan umpan balik dan penguatan terhadap proses dan hasil kegiatan pembelajaran; (4) peserta didik menerima informasi rencana tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya.

2. terdapat perubahan kemampuan siswa kelas VII A SMP N 2 Majenang dalam menulis teks pantun setelah diterapkan metode pembelajaran *estafet writing*. Hal ini terlihat dari perubahan kemampuan siswa melalui serangkaian tes yakni tes awal (prates) dan tes akhir (pascates). Berdasarkan perbandingan tes awal dan tes akhir dapat dinyatakan bahwa hasil tes akhir lebih baik dari tes awal. Perubahan kemampuan siswa dalam menulis teks pantun dengan menerapkan metode *estafet writing* memperoleh nilai rata-rata tes awal 55,3 dan nilai tes akhir 70,93 dengan selisih 15,3 perubahan kemampuan siswa dalam menulis teks pantun dengan menerapkan metode ceramah langsung memperoleh nilai rata-rata tes awal 67 dan rata-rata tes akhir 87,2 dengan selisih 20,2.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Syathariah, S. 2011. *Estafet Writing (Menulis Berantai)*. Yogyakarta: Leutikeprio.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Nursito, 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Titi dkk, 2016. *Bahasa Indonesia Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Mengenal Sastra Lama*. Yogyakarta: CV Andi OFFSET.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.